

**KONTRIBUSI FASILITAS WORKSHOP DAN CARA BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
MENERAPKAN DASAR-DASAR ELEKTRONIKA
SISWA KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO
SMK NEGERI 1 BATIPUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Program Studi
Pendidikan Teknik Elektronika Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

HERU PRI BUDHI

06174 / 2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI FASILITAS WORKSHOP DAN CARA BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
MENERAPKAN DASAR-DASAR ELEKTRONIKA
SISWA KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO
SMK NEGERI 1 BATIPUH**

Nama : Heru Pri Budhi
NIM : 06174
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

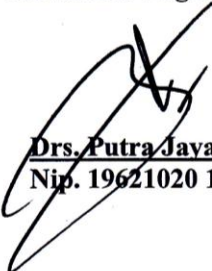

Drs. Yusri Abdul Hamid
Nip. 19501020 1977031 003

Pembimbing II


Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd
Nip. 19481201 197602 1 001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**


Drs. Putra Jaya, MT
Nip. 19621020 198602 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Fasilitas Workshop Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Batipuh

Nama : Heru Pri Budhi

NIM/TM : 2008 / 06174

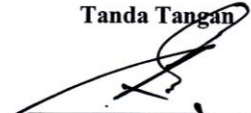
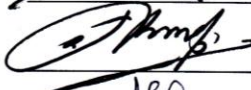
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Hanesman, MM	
2. Sekretaris : Drs. Yusri Abd Hamid	
3. Anggota : Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd	
4. Anggota : Drs. Almasri, MT	
5. Anggota : Drs. Putra Jaya, MT	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang menyatakan,



Heru Pri Budhi

ABSTRAK

Heru Pri Budhi : Kontribusi Fasilitas Workshop dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK N 1 Batipuh

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan dilapangan yaitu di SMK Negeri 1 Batipuh, adanya siswa kelas X Teknik Audio Video yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Menerapkan Dasar - Dasar Elektronika yang ditetapkan sekolah yaitu 75,00. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya kontribusi fasilitas workshop dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menerapkan dasar - dasar elektronika kelas X jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Batipuh. Penelitian ini merupakan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Batipuh sebanyak 59 orang siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *proporsional random sampling*. Sampel dalam penelitian adalah 38 orang siswa kelas X di SMK Negeri 1 Batipuh. Data dianalisis dengan menggunakan Program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*). Dari hasil penelitian didapatkan (1) fasilitas workshop (X_1) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,8%, (2) cara belajar (X_2) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 41,5%, dan (3) Besarnya persentase sumbangan variabel fasilitas workshop (X_1) dan cara belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 45,6%. Hal ini menunjukkan semakin baik fasilitas workshop dan cara belajar maka hasil belajar siswa akan semakin baik pula.

Kata kunci : Fasilitas Workshop Dan Cara Belajar. Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa Karena Rahmat dan Karunia-Nyalah maka dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Fasilitas Workshop dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK N 1 Batipuh”

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan ini begitu banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Ganefri. M.Pd, Ph.D selaku dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT selaku ketua Jurusan Teknik Elektronika FT UNP dan Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, M.T selaku sekretaris Jurusan Teknik Elektronika FT UNP.
3. Bapak Drs. Yusri Abdul Hamid dan Drs. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Putra Jaya, Drs. Almasri, MT dan Drs, Hanesman MM selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Karyawan Jurusan Teknik Elektronika FT UNP.
6. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru di SMK Negeri 1 Batipuh.

7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika angkatan 2007-2013 khususnya rekan-rekan PTE 2008 yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain dari itu diucapkan terima kasih kepada semua pihak baik yang secara langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian..... 7

F. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar 9

B. Fasilitas Workshop 11

C. Cara Belajar 17

D. Penelitian Relevan	25
E. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel	29
D. Jenis Dan Sumber Data.....	32
E. Instrumen Penelitaian	32
F. Uji Coba Instrumen	34
G. Teknik Analisa Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	41
B.Tingkat Capaian Reesponden.....	47
C. Uji Persyaratan Analisis.....	51
C. Pengujian Hipotesis	56
D. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	4
2. Jumlah Populasi Penelitian	30
3. Skor Jawaban Pernyataan.....	33
4. Indikator Instrumen Penelitian.....	34
5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	38
6. Tingkat Pencapaian Responden	40
7. Penghitungan Statistik Dasar	42
8. Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Workshop.....	43
9. Distribusi Frekuensi Skor Cara Belajar	44
10. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar.....	46
11. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar.....	48
12. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar.....	50
13. Rangkuman Uji Normalitas.....	51
14. Uji Homogenitas Fasilitas Workshop	54
15. Uji Homogenitas Cara Belajar	54
16. Uji Linearitas Fasilitas Workshop Terhadap Hasil Belajar.....	55
17. Uji Linearitas Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar	55
18. Uji Multikolinearitas	56
19. Korelasi Fasilitas Workshop (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y).....	57
20. Hasil Analisis Uji -t X_1 Terhadap Y	58

21. Hasil Analisis Determinan X_1 Terhadap Y	59
22. Analisis Uji $-t$ X_2 Terhadap Y	60
23. Hasil Analisis Uji $-t$ X_2 Terhadap Y	61
24. Hasil Analisis Determinan X_2 Terhadap Y	61
25. Uji Analisis Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y	62
26. Analisa Uji F	63
27. Analisis Determinan X_1 dan X_2 terhadap Y	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	27
2. Histogram Skor Fasilitas Workshop	43
3. Histogram Skor Cara Belajar	45
4. Histogram Hasil Belajar	46
5. Grafik Distribusi Normal Fasilitas Workshop	52
6. Grafik Distribusi Normal Cara Belajar	52
7. Grafik Distribusi Normal Hasil Belajar	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen	68
2. Angket Uji Coba Instrumen	72
3. Rekap Hasil Uji Coba Instrumen fasilitas Workshop	79
4. Rekap Hasil Uji Coba Instrumen Cara Belajar	80
5. Hasil Validitas Angket Fasilitas Workshop	81
6. Hasil Validitas Angket Cara Belajar	84
7. Hasil Reliabilitas Fasilitas Workshop	87
8. Hasil Reliabilitas Cara Belajar	89
9. Angket Penelitian	91
10. Hasil Belajar Siswa	97
11. Tabulasi Data Penelitian Fasilitas Workshop	98
12. Tabulasi Data Penelitian Cara Belajar	99
13. Rekapitulasi Hasil Penelitian	100
14. Analisis Data Penelitian	102
15. Tabel r, t, dan f	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Implementasi dari pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dari generasi penerus bangsa. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi mudayang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi.

Agar terciptanya pendidikan yang akan menghasilkan SDM berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah merumuskan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah menengah Kejuruan (SMK) merupakan satu lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran dan penelitian teknologi, mempunyai tujuan memberikan bekal dasar kemampuan kejuruan kepada siswanya untuk mengembangkan diri siswa secara berkelanjutan sehingga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Baik buruknya hasil belajar siswa secara umum tergantung pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisik, cara belajar, minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, iklim pembelajaran siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pengajar dan lain sebagainya.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan disediakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Sebagai realisasinya pemerintah membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan, diantaranya UUSPN no. 20 Tahun 2003, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut disebut fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan

perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut dijelaskan bahwa fasilitas belajar disekolah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dalam hal ini termasuk didalamnya termasuk fasilitas workshop dan ketersediaan alat dan peralatan sebagai sarana dan media belajar siswa di sekolah kejuruan. Penyediaan fasilitas di workshop tempat praktek haruslah disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Lengkapnnya fasilitas di work shop praktek dan mutunya yang bagus merupakan kondisi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan siswa. Persediaan fasilitas yang kurang baik dan tidak memadai akan menghambat proses belajar dan mengajar.

Seorang siswa dalam melakukan aktifitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu, agar dapat menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas work shop.

Hasil belajar merupakan bagian dari bentuk tujuan pencapaian proses belajar dan menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan juga dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan dalam pendidikan di sekolah. Menurut Sudjana (2009: 2) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang

sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan penilaian pembelajaran sesuai kemampuan siswa di bidang akademik.

Dilihat dari kenyataan dilapangan waktu melakukan observasi di SMK Negeri 1 Batipuh, Pihak sekolah telah memaksimalkan fasilitas workshop Teknik Audio Video, tetapi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-dasar Elektronika belum tercapai dengan baik. Hal ini dapat diketahui karena banyaknya nilai siswa belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 74,6, seperti terlihat pada tabel.

Tabel 1: persentase hasil UTS pada ujian praktikum siswa kelas X semester 1 jurusan TAV Mata pelajaran MDDE SMKN 1 Batipuh

No.	Kelas	Nilai rata-rata	Jumlah siswa	Nilai yang diperoleh siswa	
				< 74,6	≥ 74,6
1.	X TAV1	75,2	29	6	23
2.	X TAV2	74,8	30	8	22
Jumlah		75.1	59	14	45
Persentase			100%	24%	76%

Sumber: Data nilai guru mata pelajaran *menerapkan dasar-dasar elektronika* SMKN 1 Batipuh

Berdasarkan data pada tabel 1 masih terdapat 24% hasil belajar yang dibawah KKM, Seperti hasil belajar yang tercantum pada tabel 1 rata-rata nilai siswa dengan persentase 74,6% sudah mencapai nilai diatas KKM. Adanya

hasil belajar siswa yang masih belum mencapai batas KKM diduga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Diantara faktor-faktor tersebut ada beberapa faktor eksternal yang dianggap berkontribusi dalam Menentukan hasil belajar siswa adalah Fasilitas Workshop. Menurut slameto (2010:68) “alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju”.hasil belajar siswa sudah menunjukkan keberhasilan belajar, namun masih terdapat beberapa hasil belajar siswa belum mencapai standar KKM dengan persentase siswa 24% .

Cara belajar siswa di sekolah juga memberikan sumbangan terhadap keberhasilan belajar siswa. Cara belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik dan mendapatkan pengalaman yang dapat diterapkan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis ingin mengangkat judul penelitian, **“Kontribusi Fasilitas Workshop Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Batipuh”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih belum maksimalnya hasil belajar mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika kelas X teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Batipuh.
2. Fasilitas workshop berkontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Menerapkan dasar-dasar elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Batipuh.
3. Cara belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Menerapkan dasar-dasar elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Batipuh.
4. Kurang efektifnya cara belajar siswa, karena masih ada beberapa orang siswa belum mencapai batas KKM.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi antara fasilitas workshop dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video Mata Pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika SMK Negeri 1 Batipuh.
2. Kontribusi fasilitas workshop terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video Mata Pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika SMK Negeri 1 Batipuh.

3. Kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video Mata Pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika SMK Negeri 1 Batipuh.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi fasilitas workshop terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar elektronika kelas X SMK Negeri 1 Batipuh ?
2. Apakah terdapat kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar elektronika kelas X SMK Negeri 1 Batipuh ?
3. Apakah terdapat kontribusi antara fasilitas workshop dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar elektronika kelas X SMK Negeri 1 Batipuh ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengungkapkan :

1. Seberapa besar kontribusi fasilitas workshop teknik audio video terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Batipuh.
- 2 Seberapa besar kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar elektronika kelas X pada mata pelajaran dasar-dasar elektronika kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Batipuh.

3. Seberapa besar kontribusi yang cukup berarti antara fasilitas workshop dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran dasar-dasar elektronika kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Batipuh.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada guru yang mengajar teknik audio video terkhususnya, dan pihak sekolah tentang besarnya kontribusi antara fasilitas workshop dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar elektronika.
2. Secara praktis, memberikan masukan dan membuka wawasan bagi siswa/i SMK Negeri 1 Batipuh tentang pentingnya fasilitas workshop dan cara belajar dalam menambah ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
3. Sebagai sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.
4. Bahan informasi bagi penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.
5. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah mencapai hasil belajar yang diharapkan, hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Hamalik (2011: 30) “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar

Slameto (2010: 2) “Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku”.

Nana (2011:22) mendefinisikan “Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pendapat tersebut menekankan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh siswa setelah ia melakukan suatu usaha atau memperoleh suatu pengalaman. Dimiyati dan Mudjino (2006:200), menjelaskan “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau

symbol”. Gagne membagi lima macam hasil belajar yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga kategori ranah, antara lain ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati)

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari uraian singkat tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes dan non tes yang disusun dengan baik dan benar apa bila menggunakan informasi yang diperoleh dan disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan.

B. Fasilitas Workshop

1. Defenisi Fasilitas Workshop

Faktor-faktor penting yang harus ada dalam proses belajar mengajar, yaitu: guru, siswa, tujuan, materi dan alokasi waktu. Ketidadaan salah satu dari faktor tersebut, maka tidak mungkin proses belajar mengajar terjadi. Dengan lima faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang dengan hasil yang minimal. Hasil yang minimal bisa di tingkatkan dengan adanya sarana prasarana penunjang. Sarana prasarana merupakan segala sesuatu yang di gunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar. Sri Minarti (2011:250) membedakan definisi antara sarana dan prasarana pendidikan yaitu: “sarana pendidikan ialah perlengkapan yang secara langsung di pergunakan untuk proses pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan”. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan

menjadi lebih giat dan maju. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk ke sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula. Kebanyakan sekolah belum memiliki sarana prasarana yang lengkap baik dari segi jumlah ataupun kualitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 23 tahun 2006 mengenai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) pada lampiran bagian SMK/MAK adalah sebagai berikut :

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial, ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.

9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya.
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

23. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan duni kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Fasilitas workshop merupakan faktor yang mempengaruhi besar atau kecilnya hasil belajar, karena belajar tidak akan bisa terlaksana dengan baik apabila tidak di lengkapi sarana prasarana. Dalam mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika (MDDE) sarana dan prasarana tentu menjadi kebutuhan yang utama, dimana dalam mata pelajaran ini siswa akan berhubungan langsung dengan peralatan praktikum yaitu komponen dan alat ukur. Ketersediaan alat praktek mempunyai peranan penting dalam membantu siswa belajar dan berkreasi untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pada mata pelajaran menerapkandasr-dasrelektronika (MDDE) Sarana berupa modul / job sheet dan buku-buku penunjang (referensi) serta komponen-komponen elektronika yang semua ini dapat menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana berupa ruangan kelas, media yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran yaitu papan tulis, dan infocus. Ruangan kelas yang bersih dan luas kelas yang sebanding dengan jumlah alat dan jumlah siswa juga mempengaruhi terciptanya suasana belajar yang nyaman dalam proses pembelajaran.

2. Macam-macam Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana prasarana pendidikan jika di tinjau dari sudut :

a. Habis tidaknya dipakai.

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana prasarana pendidikan, yaitu sarana prasarana pendidikan habis dipakai dan sarana prasarana pendidikan yang tahan lama.

1) Sarana pendidikan yang habis dipakai.

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang bila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti spidol, penghapus, dan pelarut.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama.

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan terus-menerus dalam waktu yang relatif lama, seperti kursi, meja, komputer, alat ukur, alat pemotong PCB.

b. Bergerak tidaknya saat digunakan.

1) Sarana pendidikan yang bergerak.

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana belajar yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya, seperti lemari, kursi, power supply, dan osiloskop yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana saja.

2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak.

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak yaitu semua sarana belajar yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu, seperti tanah, bangunan, sumur.

c. Hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan.

- 1) Sarana belajar yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti spidol, alat peraga, alat praktek, dan media yang digunakan guru atau siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Sarana belajar yang di gunakan secara tidak langsung, seperti lemari di kantor.

d. Prasarana pendidikan

Prasarana pendidikan juga dapat diklasifikasikan menjadi dua macam.

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium.
- 2) Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, mushala, jalan menuju lembaga, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, toilet dan tempat parkir kendaraan.

Sarana prasarana belajar dapat diartikan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto (2010:68) “alat pelajaran

yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju”. Jadi dengan kelengkapan sarana prasarana disekolah akan lebih menguntungkan baik dipihak guru maupun siswa. Kelengkapan sarana prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar, kemudian kelengkapan sarana prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar dan berkreaitivitas. Dalam pemanfaatan perlengkapan sekolah tentu ada hal-hal yang harus diperhatikan baik itu dari keselamatan alat kerja ataupun keselamatan pengguna. Menurut Ibrahim Bafadal (2008:5) “ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan perlengkapan sekolah yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi

C. Cara Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut pengertian secara psikologis, “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Slameto (2010: 2) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa belajar dapat merubah tingkah laku seseorang dan dari belajar dia mendapatkan pengalaman yang dapat diterapkan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut pandangan Skinner (2002:9) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut :

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pelajar,
- b. Respons si pelajar, dan
- c. Konsekuensi yang menguatkan respons tersebut. Penguatan terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Dalam belajar jika seorang siswa ikut serta dalam proses belajar maka siswa tersebut akan memberikan respon yang positif terhadap materi pelajaran tersebut, namun sebaliknya jika seorang siswa tidak belajar maka responnya akan menurun karena belajar merupakan suatu kesempatan untuk menimbulkan respons pada siswa. Dalam belajar respons siswa terhadap apa

yang diajarkan sangat penting karena belajar untuk menimbulkan respons dari siswa yang dikuatkan dengan bermacam konsekuensi oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat dan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perilaku dan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat dari luar dan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku. Siswa yang mengikuti pelajaran akan memberikan respons yang positif terhadap bahan yang diajarkan, namun sebaliknya jika siswa tersebut tidak belajar maka responnya berkurang.

Pada umumnya siswa mengalami masalah pada cara belajar, dibanding masalah jasmani, keadaan keuangan dan sebagainya. Dalam belajar ada cara-cara yang efisien dan tak efisien yang dilakukan siswa dalam belajar. Banyak siswa yang tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara yang efektif dalam belajar. Mereka kebanyakan hanya menghafal pelajaran, dan itupun terkadang hanya dilakukan pada saat diadakan ujian.

Seperti diketahui, belajar merupakan suatu hal yang sangat kompleks dan belum diketahui segala seluk beluknya. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun siswa dapat mendapat petunjuk dari guru atau orangtua, petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa dalam belajar. Sukses hanya tercapai

berkat usaha keras. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh tak akan tercapai sesuatu yang diinginkan itu.

Ahmadi (2010:29) mengemukakan “Pokok pangkal dari cara belajar yang baik adalah peraturan. Pengetahuan mengenai teknik belajar yang baik pada umumnya berupa unsur untuk bekerja secara teratur”. Dalam belajar siswa diharuskan membuat suatu rancangan peraturan yang harus dipatuhinya.

Banyak siswa telah belajar giat, tetapi usaha itu tidak memberikan hasil yang diharapkan. Sebab belajar keras saja belum tentu menjamin seseorang akan lulus dalam ujian. Disamping belajar giat dan tekun diperlukan juga teknik atau cara belajar yang baik. Tanpa teknik belajar yang baik akan sulit bagi siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan sukses.

Slameto (1910:74) mengemukakan “Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan kondisi dan strategi belajar yang digunakan”. Dalam belajar juga terdapat 2 kondisi yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal serta strategi dalam belajar.

a. Kondisi Internal

Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketenteramannya, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi.

Siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien harus dalam kondisi yang sehat, jangan sampai sakit yang dapat mengganggu kerja otak yang dapat mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar. Selain itu maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.

b. Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, lingkungan tempat tinggal serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur.

Kondisi internal dan kondisi eksternal yang telah diuraikan diatas kondisi dan keadaan dalam diri siswa dan kondisi lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat berarti bagi siswa dalam belajar. Namun selain itu agar siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula maka sebelumnya harus mengetahui cara belajar yang baik dan efektif yang digunakan dalam belajar.

Belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin. Slameto (2010:76) mengemukakan bahwa : "cara belajar yang baik adalah dengan mengumpulkan berbagai macam petunjuk yang penting, sebagai berikut:

1. Keadaan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga.
2. Keadaan emosional dan sosial yang stabil.
3. Keadaan lingkungan yang tenang.
4. Memulai belajar tepat pada waktunya.
5. Membagi pekerjaan sesuai dengan rencana atau jadwal yang telah disusun.
6. Adakan kontrol terhadap materi pelajaran.
7. Pupuk sikap optimistis dalam diri siswa.
8. Waktu bekerja harus disesuaikan dengan jadwal dan jangan sampai menyeleweng.
9. Buatlah suatu rencana kerja
10. Menggunakan waktu dengan efisien.
11. Belajar keras tidak merusak
12. Cara mempelajari buku
13. Mempertinggi kecepatan membaca
14. Jangan membaca belaka

Untuk mempertinggi efisiensi membaca, maka saran-saran berikut sangat penting :

- a. Membaca suatu pelajaran seluruhnya dengan cepat untuk mengetahui garis-garis besarnya.
- b. Baca lebih lambat untuk kedua kalinya untuk membahas, bagian-bagiannya serta menyelidiki hubungannya dengan keseluruhannya.
- c. Ulangi dan camkan apa yang telah dibaca.
- d. Buat rangkuman.

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Cara belajar ini bermacam-macam, namun cara berikut ini merupakan cara yang baik, efektif dan efisien untuk dilakukan dalam belajar yaitu :

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlu dibuat jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

Dalam mengatur penggunaan waktu dapat dilakukan dengan cara membuat jadwal yang baik sebagai berikut :

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari dengan seefisien mungkin untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, berolah raga dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- c. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dengan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa jangan ragu-ragu memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

2. Membaca dan membuat catatan

Agar dapat belajar dengan baik perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik akan menunjang hasil belajar. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa belajar dapat berjalan dengan baik jika siswa dalam kondisi yang baik. Jika belajar sesuai dengan yang telah dibuat serta

dengan strategi yang telah disusun maka suatu proses dan cara belajar itu telah dapat dilalui dan akan mendapatkan hasil yang baik.

3. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi pelajaran berpengaruh positif dalam belajar agar bahan yang belum dikuasai akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya.

4. Konsentrasi

Konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran itu. Belajar harus terpusat dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat mengganggu ketenangan belajar.

5. Mengerjakan tugas

Diketahui bahwa salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan, mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal harus dengan belajar yang baik pula. Karena belajar yang baik itu adalah dengan cara belajar yang efektif dan efisien. Dan belajar yang efektif

yaitu cara belajar yang sesuai dengan strategi dan metode belajar seperti yang telah diuraikan diatas. Jika strategi dan cara-cara belajar itu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, teratur dan disiplin maka hasil belajar yang dicapai akan baik dan maksimal.

D. Penelitian Relevan

1. **Syafri Putra (2012)** dengan judul: Kontribusi kreativitas belajar dan Sarana Prasarana terhadap hasil belajar menerapkan dasar-dasar elektronika menyimpulkan Sarana prasarana memberikan kontribusi sebesar 31.28 % terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Rao Selatan Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini berarti sarana prasarana ikut mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.
2. **Musdianto (2002)** mengadakan penelitian tentang “kontribusi cara belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar siswa kelas II program diklat pengoperasian perangkat televisi dan vidio di SMKN 5 Padang”. Hasil dari penelitian ini adalah kreativitas memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 19,6%.
3. **M. Riadi S (2012)** dengan judul: Kontribusi Minat dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Reparasi *Cassete Recorder* (RCR) Kelas XI Elektronika di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota menyimpulkan Minat belajar Siswa memberikan kontribusi sebesar 26,21%, terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Elektronika SMK N 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini berarti bahwa

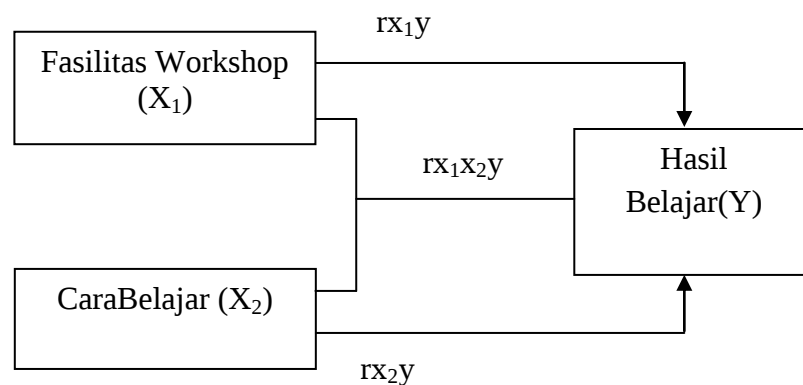
minat belajar siswa dalam pendidikan ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.

Berdasarkan kajian teori, Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran Menerapkan dasar-dasar Elektronika, maka yang diduga mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar adalah fasilitas workshop dan cara belajar. fasilitas workshop merupakan faktor salah satu faktor external yang mempengaruhi hasil belajar, secara garis besarnya fasilitas workshop merupakan faktor besar yang dapat mempengaruhi hasil belajar, terutama pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-dasar Elektronika, Pada mata pelajaran ini sarana dan prasarana menjadi kebutuhan yang utama, karena siswa berhubungan langsung dengan peralatan praktikum. Dengan demikian sarana dan prasarana berupa fasilitas workshop menjadi faktor penunjang terciptanya kelangsungan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-dasar Elektronika.

Selanjutnya, Cara belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, cara belajar termasuk kedalam faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, adanya pengaruh dari dalam diri siswa terhadap hasil belajar merupakan hal yang logis dan wajar, yang diharapkan pada sasaran berikutnya adalah membaiknya cara belajar siswa dalam menyadari diri sendiri dalam bentuk kegiatan belajar, Pada intinya penyediaan fasilitas workshop beriringan dengan cara belajar siswa, diharapkan dengan meningkatnya serta membaiknya suatu proses dalam pembelajaran maka

dapat memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa, hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa adanya keterkaitan antara fasilitas workshop dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar, pada akhirnya kedua hal tersebut merupakan faktor penunjang dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya hasil belajar yang baik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini, maka dibuatlah kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 :
Bagan kerangka Pikir

Keterangan :

X₁ = Fasilitas Workshop

X₂ = Cara Belajar

Y = Hasil belajar siswa pada mata pelajaran MDDE

rx₁y = Kontribusi X₁ terhadap Y

rx₂y = Kontribusi X₂ terhadap Y

rx_1x_2y = Kontribusi X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap Y

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi fasilitas workshop terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video mata pelajaran Menerapkan dasar-dasar Elektronika SMKN 1 Batipuh.
2. Terdapat kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video mata pelajaran Menerapkan dasar-dasar Elektronika SMKN 1 Batipuh.
3. Terdapat kontribusi fasilitas workshop dan cara belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video mata pelajaran Menerapkan dasar-dasar Elektronika SMKN 1 Batipuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat di buat kesimpulan sebagai berikut :

1. Fasilitas workshop memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika kelas X di SMK N 1 Batipuh sebesar 35,8%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus pemanfaatan fasilitas workshop maka semakin baik pula hasil belajar.
2. Cara belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menerapkan dasar-dasar teknik digital kelas X di SMK N 1 Padang 41,5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal cara belajar maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.
3. Fasilitas workshop dan cara belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sebesar 55,4%. Dan sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan fasilitas workshop dan cara belajar maka hasil belajar siswa akan semakin baik pula.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan fasilitas workshop dan cara belajar di SMK N 1 Batipuh, antara lain :

1. Kepada guru mata pelajaran hendaknya mampu memberikan apresiasi, dan motivasi positif kepada siswa agar mereka giat dan bersemangat dalam belajar untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
2. Diharapkan kepada siswa untuk dapat meningkatkan cara belajar dan dapat memanfaatkan fasilitas workshop yang tersedia, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika.
3. Kepada instansi yang terkait hendaknya lebih dioptimalkan terhadap pemanfaatan sarana prasarana penunjang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari segi aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Duwi priyatno . (2009). *Mandiri belajar spss* cetakan ketiga. Mediakom
- Musdianto (2002) : Kontribusi Cara Belajar dan Kreatifitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Program Diklat Pengoperasian Perangkat Televisi dan Video di SMK 5 Padang
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Putra Syafril (2012) : Kontribusi kreativitas belajar dan Sarana Prasarana terhadap hasil belajar menerapkan dasar-dasar elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Rao
- Riadi, M. (2012) : Kontribusi Minat dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Reparasi *Cassete Recorder* (RCR) Kelas XI Elektronika di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. (2003). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Minarti. (2011). *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Skinner. (2002). *Pengaruh dan Minat Pada Objek*. Jakarta : Balai Pustaka
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono.2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung.Afabeta.

UNP. (2008). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.